

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laboratorium klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan (PERMENKES, 2010)

Laboratorium klinik umum diklasifikasikan menjadi 3, yaitu laboratorium klinik umum pratama, laboratorium klinik umum madya, laboratorium klinik umum utama. Laboratorium klinik umum pratama merupakan laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik dengan kemampuan pemeriksaan terbatas dengan teknik sederhana (PERMKES, 2010).

Puskesmas yang merupakan salah satu dari laboratorium klinik umum pratama, adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (PERMENKES, 2014). Masyarakat cenderung lebih memilih puskesmas untuk tempat berobat karena beberapa alasan, misalnya karena puskesmas lebih dekat dari rumah, lebih murah sehingga dapat dijangkau untuk semua kalangan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, suatu laboratorium klinik membutuhkan pemantapan mutu. Pemantapan mutu laboratorium mempunyai arti keseluruhan

proses atau semua tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan petunjuk diagnosis yang benar dari hasil yang diperoleh sehingga dapat dipakai sebagai penetapannya. Kegiatan mutu laboratorium meliputi kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal dan Pemantapan Mutu Internal (Musyaffa, 2010).

Pemantapan Mutu Internal adalah kegiatan pencegahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh masing-masing laboratorium secara terus menerus agar tidak terjadi atau mengurangi kejadian penyimpangan sehingga diperoleh hasil pemeriksaan yang tepat (PERMENKES, 2010). Sedangkan Pemantapan Mutu Eksternal menurut MenKes (2010), adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.

Pemantapan Mutu Eksternal telah diatur dalam PERMENKES bahwa laboratorium wajib mengikuti Program Pemantapan Mutu Eksternal untuk melihat penampilan dari laboratorium itu sendiri, namun masih banyak laboratorium yang belum melaksanakan Pemantapan Mutu Eksternal (Riyono, 2007) sehingga yang menjadi perhatian dalam hal jaminan mutu suatu laboratorium adalah akurasi dan presisi. Ketepatan atau akurasi adalah ketepatan dalam mengukur dengan tepat sesuai nilai yang benar. Sedangkan ketelitian atau presisi adalah kemampuan untuk memberikan hasil yang sama pada setiap pengulangan pemeriksaan. (PERMENKES, 2010).

Pemantapan Mutu Eksternal laboratorium klinik dapat dilakukan dengan beberapa parameter, salah satunya adalah parameter Kolesterol dan Trigliserida. Kedua parameter ini sering menjadi permintaan pemeriksaan masyarakat karena tingginya penyakit yang dapat menyebabkan kematian di Indonesia misalnya

penyakit jantung koroner, stroke. Selain itu, berdasarkan pengamatan secara langsung bahwa pada beberapa rumah sakit salah satunya pada rumah sakit Bhayangkara Surabaya, pemeriksaan kolesterol dan trigliserida menjadi pemeriksaan yang rutin dilakukan oleh pasien.

Untuk memantau ketepatan suatu pemeriksaan di laboratorium, atau untuk mengawasi kualitas hasil pemeriksaan, dibutuhkan suatu baku mutu. Baku mutu disini berupa bahan kontrol. Bahan kontrol yang biasa digunakan adalah bahan kontrol yang dibeli dalam bentuk sudah jadi (komersial) (PERMENKES, 2013).

Bahan kontrol dibedakan menjadi 2, yaitu *Assayed* dan *Unassayed*. Bahan kontrol *Unassayed* merupakan bahan kontrol yang lebih murah harganya, tidak mempunyai nilai rujukan sebagai tolak ukur. Sedangkan bahan kontrol *Assayed* lebih mahal harganya, diketahui nilai rujukannya. Bahan kontrol ini digunakan untuk kontrol akurasi dan juga presisi (PERMENKES, 2013). Bahan kontrol inilah yang sering digunakan oleh laboratorium klinik.

Keterbatasan biaya serum kontrol dan kurangnya pengetahuan serta mahalnya pelaksanaan Pemantapan Mutu Eksternal membuat beberapa laboratorium kualifikasi pratama belum mengikuti Pemantapan Mutu Eksternal yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari latar belakang diatas diadakan penelitian mengenai gambaran hasil Pemantapan Mutu Eksternal parameter pemeriksaan Kolesterol dan Trigliserida di puskesmas wilayah Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran hasil Pemantapan Mutu Eksternal bidang kimia klinik parameter Kolesterol dan Trigliserida di Laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya ”

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran hasil Pemantapan Mutu Eksternal bidang kimia klinik parameter Kolesterol dan Trigliserida di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk menganalisis Bagaimana gambaran hasil Pemantapan Mutu Eksternal bidang kima klinik parameter Kolesterol dan Trigliserida di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang gambaran hasil Pemantapan Mutu Eksternal bidang kimia klinik parameter Kolesterol dan Trigliserida di laboratorium Puskesmas wilayah Surabaya.
2. Bagi Akademi, untuk menambah perbendaharaan Karya Tulis Ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

3. Bagi Puskesmas, khususnya laboratorium , sebagai masukan mengenai pentingnya pelaksanaan pemantapan mutu sehingga didapatkan hasil pemeriksaan laboratorium yang akurat dan teliti.